

Ditantang Gatot Nurmantyo Nobar Film G30SPKI,

Ini Jawaban TNI AD

Reporter: Budiarti Utami Putri

Editor: Endri Kurniawati

Jumat, 21 September 2018 15:09 WIB



Cuitan Mantan Panglima TNI, Gatot Nurmantyo. twitter.com

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Kadispenad) Brigadir Jenderal Candra Wijaya mengatakan belum ada instruksi Markas Besar TNI AD untuk memutar film Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI sebagaimana tantangan mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) [Gatot Nurmantyo](#). "Sampai saat ini belum ada (perintah) dari Mabes TNI untuk nobar (nonton bareng)," kata Candra kepada Tempo, Jumat, 21 September 2018.

September tahun ini, Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto belum mengeluarkan instruksi untuk memutar film itu. KSAD tak bisa berinisiatif untuk menggelar nonton bareng film besutan sutradara Arifin C. Noer itu.

Baca: [Dikabarkan Gabung ke PAN, Gatot Nurmantyo ...](#)

Menurut Candra tak ada aturan yang mengharuskan pemutaran film G30SPKI. Yang rutin dilaksanakan adalah pengajian dan doa bersama di Monumen Lubang Buaya pada 30 September. "Selain itu, upacara hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober dengan inspektur upacara Presiden RI di Lubang Buaya," ucap Candra.

Candra menuturkan TNI AD masih berpegang pada Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara XXV/1996 tentang pembubaran Partai Komunis Indonesia dan larangan penyebarluasan ajaran Komunisme, Marxisme, dan Leninisme. "TNI AD tetap menyatakan bahwa komunisme/PKI merupakan bahaya laten, yang harus diwaspadai."

Baca: [Relawan Gatot Nurmantyo Sejak Awal Diprediksi ...](#)

Tahun lalu, semasa Gatot panglima TNI memerintahkan anggota TNI menggelar nonton bareng film Penumpasan Pengkhianatan G30SPKI. Gatot bergeming kendati instruksi itu menuai kontroversi. Kemarin, melalui cuitan di akun Twitternya, Gatot menantang Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal Mulyono memerintahkan jajarannya menggelar nonton bareng. Gatot menyebut KSAD sebagai penakut jika tak berani mengintruksikan pemutaran kembali film itu.

Gatot mempertanyakan keberanian KSAD memimpin prajurit pemberani seperti Komando Strategis Angkatan Darat, Komando Pasukan Khusus, dan prajurit TNI AD jika tak sanggup memerintahkan nonton bareng. "Kok KSAD-nya penakut, ya sudah pantas lepas pangkat," kata Gatot melalui akun Twitternya, @Nurmantyo_Gatot pada Kamis, 20 September 2018. Saat dikonfirmasi melalui pesan, Gatot mempersilakan cuitannya itu untuk dikutip.

Simak: [Jejak Karir Gatot Nurmantyo, Jadi Tentara Demi ...](#)

Gatot melanjutkan tantangannya kepada juniornya di matra darat itu. Dia mengatakan tak akan ada hukuman mati bagi KSAD seumpama mengeluarkan instruksi nobar itu. Menurut Gatot, hukuman terberat yang mungkin ditimpakan atas instruksi itu adalah copot jabatan, bukan copot nyawa atau hukuman mati. Gatot pun mempersilakan KSAD untuk pulang ke kampung halaman saja jika merasa takut mengeluarkan perintah itu. "Kalau takut, pulang kampung saja. Karena kasihan nanti prajuritnya disamakan dengan pemimpin takut," ujarnya.

Menurut dia, sikap KSAD itu bisa menjatuhkan citra dan harga diri prajurit TNI AD yang terkenal pemberani dan super nekat. Di akhir cuitannya, Gatot menyampaikan keyakinannya bahwa KSAD bukan seorang penakut. Dia juga menyinggung Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto di akhir cuitan itu. "Tapi saya yakin KSAD dan Panglima TNI bukan tipe penakut. Kita lihat saja pelaksanaannya," kata dia.

Simak juga: [Disebut Lebih Kaya dari Prabowo, Gatot ...](#)

Candra enggan menjawab saat ditanya soal sebutan penakut yang dilontarkan [Gatot Nurmantyo](#) jika KSAD tak mengeluarkan instruksi itu. "Penjelasan saya di atas sudah cukup menjelaskan posisi TNI AD tentang peristiwa G30SPKI," kata dia.

Fadli Zon Posting 'Ternyata Mereka PKI',

Dahnil: Jangan Baper

Audrey Santoso - detikNews

<https://news.detik.com/berita/d-4223455/fadli-zon-posting-ternyata-mereka-pki-dahnil-jangan-baper>

Jumat 21 September 2018, 20:44 WIB



Dahnil Anzar Simanjuntak (Indra/detikcom)

Jakarta - Ketua Umum PP Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak meminta *posting-an* video di akun Twitter Wakil Ketua Partai Gerindra Fadli Zon tak ditanggapi dengan bawa perasaan alias *baper*. Dahnil, yang saat ini menjabat Koordinator Jubir Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi, menyebut *posting-an* Fadli sebagai cara bergembira.

Video yang di-*posting* Fadli menampilkan 3 pria dan 6 perempuan berhijab memakai seragam biru dan hitam serta topeng penguin. Mereka membentuk formasi tarian.

Mereka berjoget diiringi lagu yang berisi sindiran politik tajam. Sepotong lirik lagu itu diambil dari editan lirik lagu 'Potong Bebek Angsa' ala Fadli Zon.

Baca juga: [NasDem Peringatkan Fadli soal Video 'Ternyata Mereka PKI'](#)

Secara keseluruhan, lagu itu memuat lirik berisi sindiran tajam kepada lawan politik

Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Namun ada lirik 'ternyata merekalah yang PKI'.

"Saya ingin mengatakan demokrasi kita, pilpres kita, ini harus dihadirkan dengan cara bergembira. Saya pikir cara Pak Fadli Zon itu cara-cara yang bergembira saja gitu. Tidak perlu baper," kata Dahnil.

Baca juga: [NasDem Peringatkan Fadli soal Video 'Ternyata Mereka PKI'](#)

Hal itu disampaikan Dahnil kepada wartawan di kediaman Ketua Umum Partai Gerindra sekaligus calon Presiden 2019 Prabowo Subianto, Jumat (21/9/2018).

"Jadi kita gembira dengan berbagai cara menyampaikan argumentasi. Di sisi lain juga kita bergembira dalam berargumentasi dan menyampaikan gagasan. Saya ingin mendorong bersama jubiir (Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi) yang lain, ada 28 orang, memastikan narasi yang diproduksi selama kontestasi ini adalah narasi-narasi yang menggembirakan," sambung dia.

Menanggapi lirik lagu yang sarat tudingan PKI, Dahnil mengatakan itu adalah bagian dari akrobat narasi yang, sekali lagi, tak perlu dibawa perasaan.

"Tadi saya sebutkan, nggak usah *baperan*. Nggak perlu *baperan*. Silakan adu gagasan seperti tadi berakrobat narasi, ya silakan saja," ujar Dahnil.

Baca juga: [Fadli Zon Posting Video Goyang Bebek Angsa 'Ternyata Mereka PKI'](#)

Ketika disinggung lirik lagu tersebut bersifat provokatif dan apakah dirinya menyimpulkan lirik lagu tersebut bagian dari narasi gembira yang dimaksud, Dahnil menjawab tujuan dari *posting-an* Fadli adalah mengingatkan publik tentang bahaya PKI.

"Mengingatkan kepada publik bahwa PKI berbahaya kan sah-sah saja. Bahwa undang-undang kita, sejarah kita, misalnya pernah punya tragedi panjang terkait pemberontakan PKI. Sah-sah saja. Terkait itu (*posting-an* Fadli Zon), yang paling penting jangan *baper*, jangan merasa tersinggung. Kita gembira saja. Balas saja dengan nyanyian baru," tutur Dahnil.

Dahnil kemudian menuturkan lirik dalam video yang di-*posting* Fadli Zon tidak menuding siapa pun karena tak ada nama yang disebut.

"Saya pikir nggak ada yang dituding. 'Mereka'-nya (dalam lirik lagu 'Potong Bebek Angsa' ala Fadli) siapa kan nggak tahu dan nggak langsung menunjuk jari," tutup dia.
(aud/rvk)